

SKRIPSI

**PENGENDALIAN PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA UNIT
PENJUALAN UD SENTRAL AC MOBIL PERIODE JANUARI - JULI 2025
DI SAMARINDA**



oleh :

EVITA LORENZA SWANTARA
NPM. 1861201092

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **14 Agustus 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M.Astri Yulidar Abbas, SE, MM	1.	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE, MM	2.	Anggota
3.	Siti Rohmah, SE., M. Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : EVITA LORENZA SWANTARA
NPM : 18.61201.092
Judul Skripsi : Pengendalian Persediaan Sparepart Pada Unit Penjualan Ud Sentral Ac Mobil Periode 2023 Di Samarinda.

Nilai Angka/Huruf :
Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

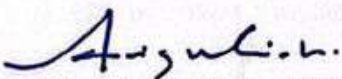
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul : **Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada Unit
Penjualan UD Sentral AC Mobil Periode Januari - Juli
2025 di Samarinda**

Diajukan Oleh : Evita Lorenza Swantara
NPM : 1861201092
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/Prog. Stud : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. M. Astri Yulidar Abbas SE, MM
NIDN. 0004077303


Sri Wahyuti SE,MM
NIDN.1120057301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP. 1973 0704 200501 1 002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal : 14 Agustus 2025

HALAMAN PENGUJI

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS
PADA**

Hari : Kamis

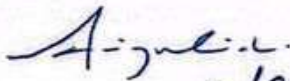


Tanggal : 16 Oktober 2025

Dosen Penguji

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM

2. Sri Wahyuti, SE,MM

3. Siti Rohmah, SE,M.AK

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa :




Nama : Evita Lorenza Swantara

NPM : 1861201092

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

PENGENDALIAN PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA UNIT PENJUALAN UD SENTRAL AC MOBIL PERIODE JANUARI - JULI 2025 DI SAMARINDA

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, Sebagai Berikut :

No.	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM	1. Uraikan Data Penulisan Januari-Juli 2. Penulisan Di Rapikan	
2.	Sri Wahyuti, SE, MM	1. Data Dari Januari-Juli 2025 (Perubahan Data Penelitian) 2. Teori Di Urutkan Sesuai Langkah- LangkaH Untuk Menghitung EOQ sampai Pengendalian 3. Tabel Di Perbaiki Penulisannya	
3.	Siti Rohmah, SE, M.AK	1. Judul Sesuaikan Dengan Ejaan KBBI 2. Bab 1 : Tambahkan Fenomena Masalah Penelitian Sesuaikan Konsep Deduktif Pada saat Menulis di BAB 1 3. Bab 2 : Sesuaikan Teori Dengan Arah Penelitian, Pernyataan Penelitian 4. Bab 3 : Metode Penelitian, Metode Analisis Data 5. Bab 5 : Sesuaikan Pembahasan Dengan Metode Analisis Data Pada BAB 3 6. Bab 6 : Kesimpulan dan Saran 7. Sesuaikan Pedoman Penelitian Skripsi FEB UWGM Samarinda	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Evita Lorenza Swantara, lahir di Samarinda pada tanggal 9 Januari 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudari, dari pasangan Bapak Swantara dan Ibu Ratih Dewi Maria. Riwayat pendidikan dimulai pada tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Samarinda dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda untuk melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen S1.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah atau skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian. Penyusunan skripsi ini yang Berjudul **“Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada Unit Penjualan UD Sentral AC Mobil Periode Januari - Juli 2025 di Samarinda”** yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Manajemen di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis sangat bersyukur atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis berterimakasih kepada kedua orang tua saya atas doa yang selalu diberikan tanpa henti. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi terutama kepada:

1. Bapak Prof. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor bidang akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr Akhmadi Sopian, M.P selaku Wakil Rektor bidang umum, SDM, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor bidang kemahasiswaan, alumni, perencanaan, Lembaga Kerjasama – sistem informasi, dan hubungan masyarakat Unversitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Ibu Erni Setiawati, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP, MM selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak M. Astri Yulidar Abbas SE, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sri Wahyuti SE,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran, arahan, petunjuk, masukan serta motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Serta Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Bapak Swantara dan Ibu Ratih Dewi Maria selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Indra Wijaya, S.Psi yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam melakukan penyusunan Skripsi ini sampai terselesaikannya pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh angkatan manajemen 2018 dan semua anggota KKN Desa Sebuntal yang telah bersama saya sampai dengan saya mampu menyelesaikan kuliah saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Kuasa. Maka dari itu penulis memohon maaf sebanyak-banyaknya jika terdapat kesalahan di dalam pembuatan

skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa berfungsi bagi banyak orang, dan semoga bisa menjadi amal kebajikan bagi penulis kelak. Amin

Samarinda, 16 Oktober 2025

Hormat saya

Evita Lorenza Swantara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penelitian	8
BAB II DASAR TEORI.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Tinjauan Teori.....	10
2.2.1. Teori Manajemen Keuangan.....	10
2.2.2. Laporan Keuangan	13
2.2.3. Analisa Laporan Keuangan.....	16
2.2.4. Persediaan	18
2.2.5. Manajemen Persediaan	19
2.2.6. Pengendalian Internal Persediaan	20
2.2.7. <i>Economic Order Quantity</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3. Model Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian	36
3.2. Definisi Operasional	36
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.2. Visi dan Misi.....	42
4.1.3. Struktur Organisasi	43
4.2. Daftar Item	46
BAB V ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1. Analisis Data Penelitian.....	48
5.1.1. Data Biaya Pemesanan.....	48
5.1.2. Data Biaya Penyimpanan.....	53

5.1.3. Data Biaya Persediaan	58
5.1.4. Perhitungan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	60
5.1.5. Perhitungan Reorder Point.....	62
5.2. Pembahasan.....	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1. Jumlah Penjualan UD Sentral AC Mobil Periode 2025	5
Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4 1. Daftar Item Suku Cadang UD Sentral AC Mobil	46
Tabel 4 2. Data Pembelian Barang	46
Tabel 4 3. Data Penjualan	47
Tabel 5 1. Biaya Pemesanan Filter Oli	48
Tabel 5 2. Biaya Pemesanan Filter Udara.....	49
Tabel 5 3. Biaya Pemesanan Filter Solar	49
Tabel 5 4. Biaya Pemesanan Filter AC	50
Tabel 5 5. Biaya Pemesanan Aki	50
Tabel 5 6. Biaya Pemesanan Busi.....	50
Tabel 5 7. Biaya Pemesanan Kampas Rem Depan	51
Tabel 5 8. Biaya Pemesanan Kampas Rem Belakang	51
Tabel 5 9. Biaya Pemesanan V-Belt	52
Tabel 5 10. Biaya Pemesanan Compressor.....	52
Tabel 5 11. Biaya Pemesanan Ekspansi.....	52
Tabel 5 12. Biaya Penyimpanan Filter Oli.....	53
Tabel 5 13. Biaya Penyimpanan Filter Udara	54
Tabel 5 14. Biaya Penyimpanan Filter Solar	54
Tabel 5 15. Biaya Penyimpanan Filter AC	55
Tabel 5 16. Biaya Penyimpanan Aki	55
Tabel 5 17. Biaya Penyimpanan Busi	55
Tabel 5 18. Biaya Penyimpanan Kampas Rem Depan	56
Tabel 5 19. Biaya Penyimpanan Kampas Rem Belakang.....	56
Tabel 5 20. Biaya Penyimpanan V-Belt	57
Tabel 5 21. Biaya Penyimpanan Compressor	57
Tabel 5 22. Biaya Penyimpanan Ekspansi.....	58
Tabel 5 23. Data Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan Periode Januari - Juli 2025	58
Tabel 5 24. Perhitungan EOQ	61
Tabel 5 25. Tabel <i>Reorder Point</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4 1. Struktur Organisasi UD Sentral AC Mobil.....	44

ABSTRAK

Persediaan merupakan salah satu aset vital dalam menunjang keberlangsungan operasi bisnis, khususnya dalam sektor perdagangan suku cadang otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan suku cadang pada UD Sentral AC Mobil di Samarinda periode 2025 dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi langsung. Informasi primer diperoleh dari pemilik usaha, sedangkan data pendukung berasal dari laporan penjualan dan persediaan. Analisis dilakukan melalui reduksi data, perhitungan EOQ, interpretasi, serta penyusunan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ mampu mengoptimalkan jumlah pemesanan serta menekan biaya persediaan. Beberapa komponen, seperti Filter Oli, Filter Udara, dan Filter Solar, menunjukkan kuantitas optimal dalam kisaran 250–300 unit per pesanan. Sementara itu, Aki dan Kompresor memiliki EOQ tertinggi, menandakan perlunya strategi pengelolaan yang lebih intensif.

Dengan demikian, penerapan EOQ pada UD Sentral AC Mobil terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan risiko kelebihan maupun kekurangan stok. Penelitian ini menyarankan perlunya evaluasi berkala terhadap fluktuasi permintaan musiman dan penyesuaian nilai EOQ sesuai perubahan kebutuhan operasional..

Kata Kunci: *pengendalian persediaan, suku cadang, Economic Order Quantity*

ABSTRACT

Inventory represents one of the most critical assets in ensuring business continuity, particularly in the automotive spare parts sector. This study aims to analyze inventory control of spare parts at UD Sentral AC Mobil in Samarinda during the 2025 period using the Economic Order Quantity (EOQ) method.

The research employed a descriptive qualitative case study approach, involving interviews, documentation, and direct observation. Primary data were obtained from the business owner, while supporting data included sales and inventory reports. Data analysis was conducted through data reduction, EOQ calculations, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that the application of EOQ effectively optimizes order quantities and reduces inventory costs. Several components, such as Oil Filters, Air Filters, and Fuel Filters, revealed optimal ordering quantities ranging between 250–300 units per order. Meanwhile, Batteries and Compressors showed the highest EOQ values, highlighting the need for more intensive management strategies.

Therefore, the implementation of EOQ at UD Sentral AC Mobil has proven effective in enhancing operational efficiency and minimizing the risks of overstocking and stockouts. This study recommends regular evaluation of seasonal demand fluctuations and adjustment of EOQ values in accordance with operational needs.

Keywords: *inventory control, spare parts, Economic Order Quantity*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu aset yang vital dalam menjalankan operasi bisnis. Persediaan mencakup berbagai barang dan bahan yang diperlukan untuk produksi, pengolahan, dan distribusi produk akhir kepada konsumen. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang efektif memiliki peranan yang penting dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan. Persediaan yang terkelola dengan baik akan membantu perusahaan dalam menjaga ketersediaan produk, menghindari kekurangan stok yang dapat mengganggu proses produksi dan distribusi, serta meningkatkan kepuasan pelanggan (Assauri, 2008: 30).

Salah satu kunci dalam manajemen persediaan adalah memiliki pengendalian yang maksimum. Pengendalian persediaan meliputi berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga pemantauan persediaan secara berkala. Dengan adanya pengendalian yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menghindari pemborosan, serta mengurangi risiko kerugian akibat kehilangan atau kerusakan barang (Handayani, 2022).

Dampak yang kemungkinan terjadi apabila perusahaan tidak memiliki pengendalian yang memadai terhadap persediaan adalah terjadinya kelebihan stok, yang dapat mengikis modal kerja perusahaan dan menyebabkan penumpukan barang yang tidak terjual. Kelebihan stok juga dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang meningkat dan kemungkinan adanya penurunan nilai

barang akibat kadaluwarsa atau kerusakan. Peningkatan biaya penyimpanan dan kerusakan atau kadaluwarsa yang terjadi pada suatu persediaan akan berdampak secara langsung dalam menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Sri Fitriyanti, 2021).

Ketiadaan pengendalian yang memadai terhadap persediaan juga dapat menyebabkan terjadinya kekurangan stok. Kekurangan stok ini bisa menghambat proses produksi dan distribusi, menyebabkan penundaan pengiriman kepada pelanggan, serta mengganggu reputasi perusahaan di mata konsumen. Kondisi ini dapat berujung pada kehilangan pelanggan dan penurunan pendapatan perusahaan (Rama, 2023).

Beberapa permasalahan yang sering terjadi di perusahaan terkait dengan pengendalian persediaan antara lain adalah kesalahan dalam peramalan permintaan, kurangnya koordinasi antara departemen produksi dan pemasaran, serta kurangnya pemantauan terhadap pergerakan persediaan. Kesalahan dalam peramalan permintaan dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah stok yang diproduksi atau diperoleh dengan permintaan pasar yang sebenarnya. Kurangnya koordinasi antara departemen produksi dan pemasaran dapat mengakibatkan penumpukan stok akibat ketidaksesuaian antara produksi dan permintaan pasar. Sementara itu, kurangnya pemantauan terhadap pergerakan persediaan dapat menyebabkan terjadinya kehilangan atau kecurian barang yang tidak terdeteksi secara cepat.

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian persediaan mereka melalui penerapan metode dan teknologi yang

tepat, pelatihan karyawan dalam manajemen persediaan, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara berbagai departemen terkait. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian akibat pengelolaan persediaan yang tidak efektif, serta meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Veni (2022) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dapat meminimalkan biaya persediaan sehingga dapat meningkatkan laba dari perusahaan. Pengendalian persediaan melalui penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan suatu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan biaya persediaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan signifikan pada tingkat laba perusahaan. Metode ini bertumpu pada prinsip-prinsip ekonomi yang cermat, dengan mempertimbangkan variabel seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan tingkat permintaan. Dengan merinci dan menghitung optimalnya jumlah pemesanan, EOQ bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara biaya pemesanan yang harus ditanggung perusahaan dan biaya penyimpanan yang berkaitan dengan persediaan yang ada. Melalui penerapan metode ini, perusahaan dapat menghindari kelebihan stok yang berpotensi menghasilkan biaya penyimpanan yang tinggi, sementara tetap menjaga agar tidak terjadi kekurangan stok yang dapat merugikan kelancaran operasional. Dengan mengoptimalkan pengelolaan persediaan, perusahaan dapat meminimalkan biaya persediaan secara keseluruhan, memberikan dampak positif

terhadap struktur biaya perusahaan, dan pada akhirnya, meningkatkan laba bersih. Dalam konteks ini, EOQ tidak hanya menjadi suatu alat praktis dalam mengelola persediaan, tetapi juga menjadi elemen kritis dalam strategi manajemen yang berorientasi pada efisiensi dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rama (2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode EOQ dapat meminimalkan biaya persediaan. Pengendalian persediaan melalui penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan suatu strategi yang mampu signifikan mengurangi biaya persediaan, yang pada gilirannya berpotensi untuk meningkatkan margin laba perusahaan secara substansial. EOQ merupakan pendekatan ilmiah yang mempertimbangkan sejumlah variabel kritis dalam manajemen persediaan, seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan tingkat kebutuhan atau permintaan barang. Dengan menggunakan model EOQ, perusahaan dapat mengidentifikasi besaran pesanan optimal yang meminimalkan biaya total persediaan.

Secara ilmiah, EOQ dapat dirumuskan melalui persamaan matematis yang mempertimbangkan trade-off antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan menerapkan pendekatan ini, perusahaan dapat mengoptimalkan siklus pemesanan barang sehingga mencapai efisiensi yang maksimal. Dampak dari implementasi metode EOQ tidak hanya terbatas pada pengurangan biaya persediaan, tetapi juga dapat merangsang pertumbuhan laba melalui peningkatan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penerapan metode EOQ tidak hanya bermanfaat sebagai strategi manajemen persediaan yang efektif, tetapi juga

sebagai langkah yang rasional dan ilmiah dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

UD Sentral AC Mobil merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan AC dan jasa servis AC untuk mobil yang berlokasi di Kota Samarinda. Berikut adalah jumlah penjualan (dalam unit) dari UD Sentral AC Mobil pada periode 2025.

Tabel 1 1. Jumlah Penjualan UD Sentral AC Mobil Periode 2025

Bulan	Jumlah Penjualan
Januari	1,540
Februari	1,393
Maret	1,444
April	1,401
Mei	1,427
Juni	1,491
Juli	1,513
Total	10,209

Sumber: Pemilik UD Sentral AC Mobil (2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Swantara selaku pemilik di UD Sentral AC Mobil, beliau menjelaskan bahwa perusahaan menghadapi beberapa permasalahan yang signifikan dalam pengelolaan persediaan AC mobilnya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah ketidakakuratan dalam melakukan peramalan permintaan. Proses peramalan permintaan merupakan aspek kritis dalam manajemen persediaan, yang melibatkan estimasi jumlah AC mobil yang akan dibutuhkan di pasar. Namun, UD Sentral AC Mobil mengalami kesulitan dalam mengembangkan model

peramalan yang akurat, yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara persediaan yang tersedia dan kebutuhan pelanggan.

Tidak hanya itu, perusahaan ini juga dihadapkan pada fluktuasi permintaan yang tidak terduga. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan cuaca, peluncuran promosi, atau dinamika persaingan di pasar. Ketidakmampuan untuk menanggapi perubahan-perubahan ini dengan cepat dapat mengakibatkan kelebihan atau kekurangan persediaan, mempengaruhi keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Oleh karena itu, UD Sentral AC Mobil perlu mengembangkan strategi yang responsif terhadap perubahan-perubahan ini agar dapat meminimalkan risiko ketidaksesuaian antara persediaan dan permintaan pelanggan.

Selanjutnya, keterlambatan dalam pengiriman menjadi masalah serius lainnya yang dihadapi oleh UD Sentral AC Mobil. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kendala logistik, masalah produksi, atau kesulitan dalam manajemen rantai pasok. Konsekuensi dari keterlambatan pengiriman ini adalah potensi kekurangan persediaan di tingkat operasional, yang dapat merugikan citra perusahaan dan kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, UD Sentral AC Mobil perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengiriman dan manajemen rantai pasok mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan dalam proses pengiriman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis pengendalian persediaan suku cadang pada unit penjualan UD Sentral AC mobil 2025”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengendalian Persediaan Suku cadang Pada Unit Penjualan UD Sentral Ac Mobil 2023 menggunakan metode *Economic Order Quantity* ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penelitian ini perlu ditetapkan untuk mencegah adanya pembahasan yang melebar dan keluar dari konteks permasalahan yang diangkat di dalam penelitian. batasan masalah di dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus untuk meneliti terkait dengan Pengendalian Persediaan Suku cadang Pada Unit Penjualan UD Sentral AC Mobil Periode 2025.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengendalian Persediaan Suku cadang Pada Unit Penjualan UD Sentral AC Mobil 2025 menggunakan metode *Economic Order Quantity*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta pengetahuan tentang pengendalian persediaan yang efektif dan efisien.

2. Pemilik Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pertimbangan untuk perbaikan atas kekurangan dalam pengendalian persediaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi maupun informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dalam Proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dasar Teori

Bab ini menguraikan teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta analisis data.

BAB IV: Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian seperti profil, visi dan misi,serta struktur organisasi.

BAB V: Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil analisis data pada penelitian serta pembahasannya.

Bab VI: Kesimpulan Dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian serta saran.

BAB II DASAR TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan terkait dengan judul penelitian:

Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun	Judul	Teknik Analisis Data	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Budiningsih, 2023	Analisis Pengendalian Persediaan Suku cadang Mesin Produksi di PT. Prima Sejati Sejahtera dengan Metode Continuous Review	Analisis deskriptif dan perhitungan manual	Semua penelitian membahas pengendalian persediaan suku cadang.	fokus pada metode <i>Continuous Review</i> ,	Penggunaan metode ABC dan metode <i>forecasting</i> untuk menentukan jumlah pemesanan suku cadang dapat mengurangi risiko stock out dan meningkatkan efisiensi biaya persediaan.
2	Tubagus, 2023	Analisis Pengendalian Persediaan Suku cadang pada PT. United Tractors Tbk Site Loa Janan	Metode EOQ	Mengoptimalkan pengendalian persediaan suku cadang untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan	lebih spesifik pada perusahaan PT. United Tractors Tbk Site Loa Janan.	Penggunaan metode EOQ dapat meminimalkan total biaya persediaan suku cadang.

3	Handayani, 2022	Analisis Pengendalian Persediaan Suku cadang dengan Metode EOQ dan Metode <i>Reorder Point</i> pada PT. XYZ	Metode EOQ	Fokus pada entitas yang memerlukan suku cadang untuk operasional.	menggunakan metode kuantitatif spesifik (EOQ dan <i>Reorder Point</i>)	Penggunaan metode EOQ dapat menentukan prioritas pemesanan suku cadang.
---	-----------------	---	------------	---	---	---

Sumber: Jurnal Nasional

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada pengelolaan dana dan aset keuangan secara sistematis dan strategis untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Baik bagi individu maupun entitas bisnis, manajemen keuangan berperan krusial dalam memastikan stabilitas, pertumbuhan, dan pencapaian tujuan jangka panjang. (Mulyadi, 2014: 22).

Pada tataran individu, manajemen keuangan personal berkait erat dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Aspek-aspek ini meliputi penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, perencanaan pensiun, dan strategi investasi untuk memaksimalkan kekayaan dan mencapai kemandirian finansial. (Prasetya, 2021).

Di ranah bisnis, manajemen keuangan menjadi landasan fundamental bagi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Kegiatan yang tercakup dalam manajemen keuangan perusahaan meliputi (Mulyadi, 2014: 33-34) :

1. Perencanaan Keuangan:
 - a. Menyusun anggaran dan proyeksi keuangan untuk periode mendatang.

- b. Menganalisis kebutuhan modal dan sumber pendanaan yang optimal.
- c. Menentukan strategi investasi dan alokasi aset perusahaan.

2. Pengelolaan Modal:

- a. Mencari dan memperoleh dana dari berbagai sumber pendanaan, seperti modal sendiri, pinjaman bank, dan emisi saham.
- b. Mengelola struktur modal perusahaan dengan menyeimbangkan antara modal sendiri dan modal asing.
- c. Memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk operasional dan investasi perusahaan.

3. Penganggaran:

- a. Menyusun anggaran rinci untuk setiap departemen dan aktivitas operasional perusahaan.
- b. Memonitor dan mengevaluasi realisasi anggaran secara berkala.
- c. Melakukan penyesuaian anggaran bila diperlukan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.

4. Pengelolaan Arus Kas:

- a. Merencanakan dan mengoptimalkan arus kas masuk dan keluar perusahaan.
- b. Mempercepat penagihan piutang dan memperlambat pembayaran hutang.
- c. Menjaga likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendanai aktivitas operasional.

5. Pengambilan Keputusan Investasi:

- a. Menganalisis peluang investasi dan memilih proyek investasi yang menjanjikan keuntungan.
- b. Menilai risiko dan tingkat *return on investment* (ROI) dari setiap proyek investasi.
- c. Mengalokasikan dana investasi dengan mempertimbangkan profil risiko dan tujuan keuangan perusahaan.

6. Pengendalian Keuangan:

- a. Mendirikan sistem pengendalian internal yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan dana dan meminimalkan risiko keuangan.
- b. Melakukan audit keuangan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi.
- c. Menilai kinerja keuangan perusahaan dan mengambil langkah korektif bila diperlukan.

7. Analisis Keuangan:

- a. Melakukan analisis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi.
- b. Membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan industri sejenis dan tolok ukur industri.
- c. Mengidentifikasi peluang dan kelemahan keuangan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

8. Manajemen Risiko:

- a. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.
- b. Menerapkan strategi mitigasi risiko untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko keuangan.
- c. Memastikan kelangsungan dan stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien merupakan kunci utama bagi keberhasilan individu dan entitas bisnis. Dengan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang tepat, individu dapat mencapai kemandirian finansial dan mewujudkan tujuan keuangannya. Di sisi lain, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, memaksimalkan nilai pemegang saham, dan mencapai tujuan bisnisnya secara berkelanjutan.

2.2.2.Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Di dalamnya tersaji informasi penting yang menggambarkan kesehatan keuangan, profitabilitas, dan aliran kas perusahaan. Bagi para pemangku kepentingan, laporan keuangan menjadi acuan utama dalam menilai kinerja perusahaan, membuat keputusan investasi, dan memahami risiko yang terkait. (Mulyadi, 2014: 11)

Laporan keuangan terdiri dari empat komponen utama: (Mulyadi, 2014: 36-38)

1. Laporan Laba Rugi: Menyajikan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Hasilnya adalah laba bersih atau rugi bersih perusahaan. Informasi ini penting untuk mengukur profitabilitas dan efektivitas operasi perusahaan.
2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Memberikan gambaran tentang aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi. Informasi ini penting untuk menilai struktur modal perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas.
3. Laporan Arus Kas: Merinci arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode akuntansi. Informasi ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kasnya, serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendanai pertumbuhan di masa depan.
4. Catatan Atas Laporan Keuangan: Menyediakan informasi tambahan dan penjelasan yang mendukung informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama. Catatan ini dapat mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, asumsi signifikan, dan peristiwa penting yang memengaruhi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Hal ini

memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan konsisten, dapat dibandingkan, dan andal.

Analisis laporan keuangan melibatkan pemeriksaan dan interpretasi informasi yang disajikan dalam keempat komponen utama. Analisis ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti analisis horizontal, analisis vertikal, dan rasio keuangan. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk: (Mulyadi, 2014: 43)

1. Menilai kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama.
3. Mengidentifikasi tren dan pola dalam kinerja keuangan perusahaan.
4. Membuat prediksi tentang kinerja keuangan perusahaan di masa depan.
5. Membuat keputusan investasi yang tepat.

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. Dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan, investor, kreditor, manajemen, dan pihak lain dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan meminimalkan risiko.

Penting untuk dicatat bahwa laporan keuangan hanya memberikan gambaran sekilas tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi lain, seperti laporan industri, berita perusahaan, dan analisis pasar, juga perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan yang disusun dengan benar dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap

perusahaan. Hal ini dapat membawa manfaat bagi perusahaan, seperti akses yang lebih mudah ke pendanaan dan peningkatan nilai perusahaan.

2.2.3. Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan dan interpretasi mendalam terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi keuangan, kinerja, dan prospek perusahaan di masa depan. Laporan keuangan yang dianalisis umumnya terdiri dari tiga komponen utama: (Mulyadi, 2014: 67)

1. Neraca: Menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, menggambarkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi: Merangkum aktivitas operasi perusahaan selama periode akuntansi, menunjukkan pendapatan, beban, dan laba bersih.
3. Laporan Arus Kas: Menggambarkan arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode akuntansi, diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain: (Sutrisno, 2017: 33)

1. Analisis Vertikal: Membandingkan nilai-nilai keuangan dalam laporan keuangan dengan nilai dasar, seperti total aset atau total pendapatan, dalam persentase. Hal ini memungkinkan untuk melihat proporsi dan tren antar komponen laporan keuangan.

2. Analisis Horizontal: Membandingkan nilai-nilai keuangan dalam laporan keuangan antar periode akuntansi. Hal ini memungkinkan untuk melihat tren dan perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Analisis Rasio: Menghitung rasio keuangan yang menghubungkan nilai-nilai keuangan antar komponen laporan keuangan. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, efisiensi operasi, dan struktur modal.
4. Analisis Du Pont: Membongkar laba bersih perusahaan menjadi komponen-komponennya, yaitu margin laba kotor, perputaran aset, dan leverage keuangan. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada profitabilitas perusahaan.
5. Analisis *Common-Size*: Menyatakan semua nilai-nilai keuangan dalam laporan keuangan sebagai persentase dari total penjualan. Hal ini memungkinkan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, terlepas dari perbedaan dalam skala operasi.
6. Analisis *Trend*: Melacak perubahan nilai-nilai keuangan dalam laporan keuangan selama beberapa periode akuntansi. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dan memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Analisis laporan keuangan yang komprehensif dan menyeluruh memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk: (Sutrisno, 2017: 40)

1. Investor: Membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan pemahaman tentang risiko dan potensi keuntungan perusahaan.
2. Kreditor: Membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya.
3. Manajemen: Membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Pemerintah: Membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan regulasi yang tepat.

Analisis laporan keuangan yang efektif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, teknik analisis keuangan, dan industri yang bersangkutan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri.

2.2.4.Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang, bahan, atau komoditas yang disimpan oleh perusahaan untuk digunakan atau dijual pada waktu tertentu. Persediaan mencakup semua item yang diperlukan dalam proses produksi, penjualan, maupun operasional perusahaan, termasuk bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi (Kusumawardhani, 2018: 175).

Persediaan memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional dan memenuhi permintaan pasar. Dengan persediaan yang memadai, perusahaan dapat:

1. Menjamin kontinuitas produksi. Persediaan bahan baku yang cukup memastikan proses produksi tidak terganggu akibat kekurangan bahan.
2. Memenuhi permintaan pelanggan. Produk jadi yang tersedia memungkinkan perusahaan merespons permintaan pasar secara cepat dan tepat waktu.
3. Mencegah fluktuasi harga. Dengan mengelola persediaan secara strategis, perusahaan dapat meminimalkan risiko kenaikan harga bahan baku di masa mendatang.

Namun, persediaan yang berlebihan juga dapat menimbulkan kerugian, seperti meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kerusakan, dan modal kerja yang tersangkut. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan harus dilakukan secara efisien dan tepat sasaran.

2.2.5. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengawasi persediaan agar tersedia dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan biaya yang optimal. Tujuan utama manajemen persediaan adalah mencapai keseimbangan antara kebutuhan persediaan dan efisiensi biaya (Kusumawardhani, 2018: 87).

Beberapa aspek penting dalam manajemen persediaan meliputi:

1. Perencanaan persediaan. Menentukan jumlah dan jenis persediaan yang diperlukan berdasarkan perkiraan permintaan, musim, dan tren pasar.
2. Pengendalian persediaan. Melakukan pemantauan terhadap masuk dan keluarnya persediaan untuk mencegah kekurangan atau kelebihan stok.

3. Penyimpanan dan penataan. Mengatur tempat penyimpanan agar persediaan mudah diakses, aman, dan terhindar dari kerusakan.
4. Evaluasi dan analisis. Menilai efektivitas pengelolaan persediaan melalui indikator seperti tingkat perputaran persediaan, biaya penyimpanan, dan tingkat pemenuhan permintaan pelanggan.

Manajemen persediaan yang baik membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mendukung keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan sistem manajemen persediaan yang terstruktur dan berbasis data untuk pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.6. Pengendalian Internal Persediaan

1. Definisi Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian internal persediaan adalah suatu kerangka kerja yang rumit, terdiri dari serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang teliti dirancang untuk melindungi persediaan suatu perusahaan dari risiko kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan. Tujuan utama dari pengendalian internal persediaan ini adalah untuk memastikan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tercatat dengan akurat dan tepat waktu dalam catatan akuntansi. Hal ini tidak hanya mencakup pemantauan dan pengelolaan persediaan fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek kritis lainnya, seperti penggunaan teknologi informasi, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta pelibatan pihak terkait dalam proses pengendalian (Kusumawardhani, 2018: 120).

Perusahaan yang memiliki persediaan dalam jumlah besar sangat menghargai peran pentingnya pengendalian internal persediaan dalam menjaga kelangsungan operasional dan keberlanjutan bisnis. Persediaan bukan hanya sekadar aset materiil yang dimiliki oleh perusahaan, melainkan juga merupakan elemen kritis dalam siklus produksi dan rantai pasok. Kehilangan atau kerusakan persediaan tidak hanya dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan, tetapi juga dapat membahayakan reputasi perusahaan di mata pelanggan dan pihak terkait lainnya (Kusumawardhani, 2018: 132).

Pentingnya persediaan sebagai aset bisnis mendorong perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan pengendalian internal yang kuat guna meminimalkan risiko yang terkait dengan persediaan tersebut. Adanya sistem pengendalian yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan persediaan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi proses bisnis. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penekanan pada pengendalian internal persediaan bukan hanya sebagai suatu kewajiban akuntansi, tetapi juga sebagai strategi integral dalam manajemen risiko dan peningkatan kinerja perusahaan.

Pertama-tama, dalam pengendalian internal persediaan, perusahaan perlu mengidentifikasi dan memahami risiko-risiko yang terkait dengan persediaan mereka. Risiko-risiko ini dapat melibatkan faktor-faktor seperti pencurian, kerusakan akibat bencana alam, kepunahan, atau perubahan regulasi yang dapat memengaruhi nilai atau keberlanjutan persediaan. Pengidentifikasian risiko ini

merupakan langkah awal yang kritis dalam merancang strategi pengendalian yang efektif (Kusumawardhani, 2018: 143).

Setelah identifikasi risiko, perusahaan dapat merancang kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Misalnya, untuk mengurangi risiko pencurian, perusahaan dapat mengimplementasikan kebijakan keamanan yang ketat, termasuk pemantauan dengan menggunakan teknologi canggih, kontrol akses terbatas, dan pelatihan karyawan dalam pengenalan tanda-tanda potensial pencurian. Selain itu, untuk mengatasi risiko kerusakan akibat bencana alam, perusahaan dapat mengembangkan rencana kontinjensi yang mencakup penyimpanan persediaan di lokasi yang aman, perlindungan asuransi yang memadai, dan pelibatan staf dalam pelatihan evakuasi darurat (Kusumawardhani, 2018: 252).

Aspek teknologi informasi juga memainkan peran kunci dalam pengendalian internal persediaan. Penggunaan sistem informasi manajemen persediaan (SIM) dapat membantu perusahaan dalam pemantauan *real-time*, pelacakan, dan manajemen persediaan secara lebih efisien. SIM dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang tingkat persediaan, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengadaan, pengiriman, dan alokasi persediaan. Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi seperti *barcode*, *RFID (Radio-Frequency Identification)*, dan sensor pintar dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pemantauan persediaan (Kusumawardhani, 2018: 220).

Penerapan kebijakan dan prosedur ini harus didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat. Sistem ini mencakup pemisahan tugas, audit internal, dan pemantauan rutin. Pemisahan tugas melibatkan pembagian tanggung jawab terkait persediaan di antara berbagai departemen atau individu, sehingga tidak ada pihak yang memiliki kendali penuh tanpa pengawasan atau verifikasi eksternal. Audit internal, di sisi lain, melibatkan pemeriksaan independen terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan dan efektivitasnya (Kusumawardhani, 2018: 231).

Dalam konteks pengendalian internal persediaan, pemantauan rutin merupakan langkah kritis untuk memastikan bahwa sistem pengendalian terus berfungsi sesuai yang diharapkan. Pemantauan ini dapat melibatkan evaluasi kinerja, pembaruan kebijakan, dan pelaporan secara berkala kepada pihak yang berkepentingan. Manajemen harus aktif terlibat dalam memastikan bahwa setiap perubahan dalam lingkungan bisnis, baik internal maupun eksternal, direfleksikan dalam kebijakan dan prosedur pengendalian internal.

Salah satu aspek penting dari pengendalian internal persediaan adalah kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Perusahaan harus memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang mereka terapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah operasional mereka. Ini mencakup memahami persyaratan akuntansi dan pelaporan yang relevan, serta memastikan bahwa persediaan dicatat dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Kusumawardhani, 2018: 239).

Selain kepatuhan hukum, perusahaan juga harus memperhatikan etika dalam pengelolaan persediaan. Penerapan nilai-nilai etika dalam pengendalian internal persediaan mencakup aspek-aspek seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, kebijakan yang memastikan perlakuan yang adil terhadap karyawan yang terlibat dalam manajemen persediaan dapat meningkatkan moral dan motivasi kerja.

Pentingnya keterlibatan pihak terkait dalam pengendalian internal persediaan tidak boleh diabaikan. Keterlibatan pihak terkait, termasuk manajemen tingkat atas, staf operasional, dan auditor internal, adalah kunci keberhasilan pengendalian internal persediaan. Manajemen tingkat atas harus memastikan bahwa ada dukungan dan komitmen yang cukup terhadap implementasi dan pemeliharaan pengendalian internal. Staf operasional, di sisi lain, perlu memahami dan menerapkan kebijakan dan prosedur dengan baik, serta melaporkan potensi masalah atau pelanggaran secara tepat waktu. Auditor internal, sebagai pihak independen, bertanggung jawab untuk mengaudit dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal persediaan secara objektif.

Pentingnya pengendalian internal persediaan juga terlihat dalam dampaknya terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Ketika persediaan dapat dikelola dengan baik melalui sistem pengendalian internal yang efektif, maka catatan akuntansi perusahaan akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persediaan tersebut. Ini penting tidak hanya untuk tujuan pelaporan keuangan eksternal kepada pihak seperti investor dan pemberi pinjaman, tetapi juga untuk keperluan manajemen internal.

Manajemen internal membutuhkan informasi yang akurat dan real-time tentang persediaan untuk membuat keputusan strategis terkait pengadaan, produksi, dan distribusi. Keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang akurat dapat membantu perusahaan mengoptimalkan proses operasionalnya, mengurangi biaya, dan meningkatkan keunggulan bersaing. Sebaliknya, informasi yang tidak akurat atau terlambat dapat mengakibatkan keputusan yang kurang tepat dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Selain itu, pengendalian internal persediaan juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan persediaan yang efisien dapat mengurangi limbah, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan. Misalnya, dengan mengurangi kelebihan persediaan, perusahaan dapat menghindari pemborosan sumber daya dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan (Kusumawardhani, 2018: 254).

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko, perusahaan juga perlu mempertimbangkan perubahan dalam lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi persediaan. Perubahan-perubahan ini dapat melibatkan faktor-faktor seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau perubahan dalam kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam pengendalian internal persediaan juga merupakan faktor kunci dalam menjaga kesiapan perusahaan menghadapi tantangan yang muncul.

Dalam konteks globalisasi, di mana rantai pasok sering melibatkan beberapa negara atau wilayah, pengendalian internal persediaan menjadi semakin kompleks. Perusahaan perlu mengelola persediaan di berbagai lokasi,

menghadapi perbedaan regulasi, dan mengatasi risiko yang terkait dengan perubahan kurs mata uang dan fluktuasi pasar global. Oleh karena itu, implementasi teknologi informasi yang canggih dan kolaborasi yang erat dengan mitra bisnis menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Pentingnya pengendalian internal persediaan juga tercermin dalam standar-standar akuntansi internasional, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Standar-standar ini menetapkan pedoman untuk pelaporan keuangan yang transparan dan akurat, termasuk perlakuan persediaan. Perusahaan yang menerapkan IFRS diharapkan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar-standar ini.

Dalam menghadapi era transformasi digital, perusahaan juga harus mempertimbangkan peran teknologi baru seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan analitika data dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan. Implementasi teknologi ini dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis prediktif terhadap perilaku persediaan, mengidentifikasi pola-pola yang tidak terlihat secara manual, dan merespons secara cepat terhadap perubahan pasar.

Dalam konteks globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, risiko-risiko terkait persediaan dapat menjadi semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memperbarui dan mengevaluasi strategi pengendalian internal mereka untuk menjawab dinamika bisnis yang terus berubah. Ini melibatkan keterlibatan pihak terkait, pemantauan rutin, dan adaptasi terhadap perkembangan baru dalam teknologi dan regulasi.

Dalam kesimpulan, pengendalian internal persediaan bukan hanya suatu kewajiban akuntansi, melainkan suatu keharusan strategis dalam menjaga kelangsungan dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan mengidentifikasi, memahami, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan persediaan, perusahaan dapat melindungi aset mereka, meningkatkan efisiensi proses bisnis, dan memastikan kepatuhan terhadap standar-standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Teknologi informasi, keterlibatan pihak terkait, dan adaptasi terhadap perubahan eksternal menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengendalian internal persediaan yang efektif dan berkelanjutan di era bisnis yang terus berkembang.

2. Manfaat Pengendalian Internal Persediaan

Persediaan merupakan aset penting bagi perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Persediaan merupakan salah satu komponen utama dari modal kerja perusahaan, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang baik dan efektif sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan.

Pengendalian internal persediaan merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk melindungi aset persediaan dari risiko kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan. Pengendalian internal persediaan yang baik dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain (Kusumawardhani, 2018: 265):

- a. Menjaga keakuratan catatan persediaan

Pengendalian internal persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk menjaga keakuratan catatan persediaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan.

b. Mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan persediaan

Pengendalian internal persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur yang tepat untuk penyimpanan, penanganan, dan pengiriman persediaan.

c. Mengurangi risiko pencurian persediaan

Pengendalian internal persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko pencurian persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur yang tepat untuk pengamanan persediaan, seperti pemberian akses terbatas ke persediaan, pemasangan kamera pengawas, dan pemeriksaan fisik persediaan secara berkala.

d. Meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan

Pengendalian internal persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur yang tepat untuk pemesanan, penerimaan, dan pengeluaran persediaan.

e. Meningkatkan kepuasan pelanggan

Pengendalian internal persediaan yang baik dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini dapat dilakukan dengan

memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan.

3. Strategi Pengendalian Internal Persediaan

Persediaan merupakan aset perusahaan yang penting, baik dari segi nilai maupun fungsinya. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, baik dalam bentuk kehilangan aset, kesalahan pencatatan, maupun menurunnya efisiensi operasional.

Pengendalian internal persediaan adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi persediaan dari berbagai risiko, seperti kehilangan, kerusakan, dan penyalahgunaan. Pengendalian internal persediaan juga bertujuan untuk memastikan bahwa persediaan dicatat dengan akurat dan andal.

Strategi pengendalian internal persediaan harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan, jenis persediaan yang dimiliki, dan risiko yang dihadapi. Secara umum, menurut Kusumawardhani (2018: 280), strategi pengendalian internal persediaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Pengendalian fisik

Pengendalian fisik adalah pengendalian yang dilakukan untuk melindungi persediaan secara fisik. Beberapa contoh pengendalian fisik antara lain:

- 1) Pembatasan akses ke area penyimpanan persediaan.
- 2) Penggunaan sistem identifikasi persediaan.
- 3) Pemeliharaan persediaan dengan baik.

b. Pengendalian catatan

Pengendalian catatan adalah pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa persediaan dicatat dengan akurat dan andal. Beberapa contoh pengendalian catatan antara lain:

- 1) Penggunaan sistem pencatatan persediaan yang memadai.
- 2) Pemisahan tugas antara fungsi pembelian, penerimaan, dan penyimpanan.
- 3) Pemeriksaan fisik persediaan secara berkala.

c. Pengendalian administratif

Pengendalian administratif adalah pengendalian yang dilakukan melalui prosedur dan kebijakan perusahaan. Beberapa contoh pengendalian administratif antara lain:

- 1) Penetapan kebijakan dan prosedur pembelian dan penjualan persediaan.
- 2) Pelatihan karyawan mengenai pengendalian persediaan.
- 3) Pemantauan kinerja pengendalian internal persediaan.

2.2.7. Economic Order Quantity

Economic Order Quantity (EOQ) adalah model matematika yang digunakan dalam manajemen persediaan untuk menentukan jumlah optimal produk yang harus dipesan dalam setiap siklus pemesanan. Menurut Kasmir (2010: 19), tujuan utama EOQ adalah untuk meminimalkan total biaya terkait persediaan, yang meliputi:

1. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*): Biaya yang dikeluarkan setiap kali perusahaan melakukan pemesanan, seperti biaya administrasi, pengiriman, dan penanganan.
2. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*): Biaya yang terkait dengan penyimpanan persediaan, seperti biaya sewa gudang, asuransi, dan biaya modal.

Rumus EOQ adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2DS}}{H}$$

Dimana:

EOQ: Jumlah pesanan ekonomis

D: Permintaan tahunan

S: Biaya pemesanan per pesanan

H: Biaya penyimpanan per unit

Berikut adalah penjelasan dari rumus tersebut

1. $\sqrt{2DS}$: Menggambarkan total biaya persediaan tahunan, yang merupakan kombinasi dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
2. H: Biaya penyimpanan per unit per tahun, yang meliputi biaya sewa gudang, asuransi, dan biaya modal.
3. S: Biaya pemesanan per pesanan, yang meliputi biaya administrasi, pengiriman, dan penanganan.

Berikut adalah Manfaat Penerapan EOQ:

1. Meminimalkan Biaya: EOQ membantu perusahaan untuk meminimalkan total biaya persediaan dengan menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
2. Meningkatkan Efisiensi: EOQ membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi manajemen persediaan dengan mengurangi jumlah pemesanan dan meningkatkan tingkat persediaan yang optimal.
3. Mencegah Kekurangan Stok: EOQ membantu perusahaan untuk mencegah kekurangan stok dengan memastikan bahwa persediaan cukup untuk memenuhi permintaan selama periode pemesanan.
4. Meningkatkan Profitabilitas: Penerapan EOQ dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

Berikut adalah faktor-faktor yang Mempengaruhi EOQ menurut Kasmir (2010: 35):

1. Permintaan: Permintaan yang lebih tinggi akan meningkatkan EOQ.
2. Biaya Pemesanan: Biaya pemesanan yang lebih tinggi akan menurunkan EOQ.
3. Biaya Penyimpanan: Biaya penyimpanan yang lebih tinggi akan menurunkan EOQ.
4. Ketersediaan Produk: Ketersediaan produk yang terbatas dapat memengaruhi EOQ.
5. Fluktuasi Permintaan: Fluktuasi permintaan yang tinggi dapat mempersulit perhitungan EOQ yang akurat.

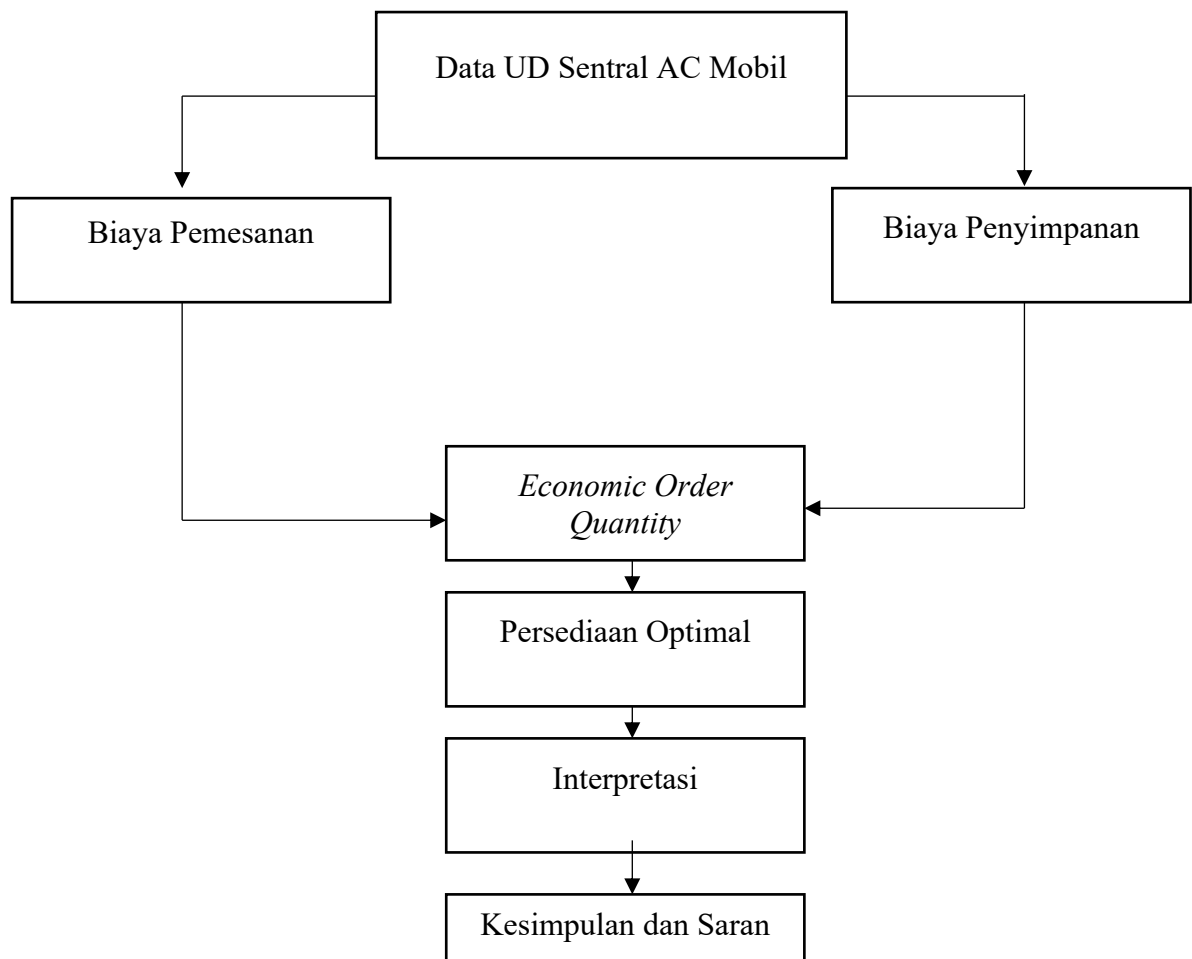
6. Diskon Kuantitas: Diskon yang ditawarkan untuk pembelian dalam jumlah besar dapat memengaruhi EOQ.
7. *Lead Time*: Waktu yang dibutuhkan untuk menerima pesanan setelah dilakukan pemesanan dapat memengaruhi EOQ.

Berikut adalah penerapan EOQ dalam Praktik:

1. Perhitungan EOQ: Gunakan rumus EOQ dengan data yang akurat tentang permintaan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan.
2. Penyesuaian EOQ: Lakukan penyesuaian pada EOQ berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi, seperti fluktuasi permintaan, ketersediaan produk, diskon kuantitas, dan *lead time*.
3. Pemantauan dan Evaluasi: Pantau dan evaluasi efektivitas EOQ secara berkala dan lakukan penyesuaian jika diperlukan.

2.3. Model Konseptual

Model konseptual merupakan suatu kerangka yang dibuat oleh peneliti dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami konsep penelitian secara singkat serta hubungan antar objek dalam penelitian. berikut adalah model konseptual di dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual

Data biaya pemesanan dan persediaan suku cadang pada UD Sentral AC Mobil periode Januari–Juli 2025 digunakan sebagai dasar perhitungan dalam pengendalian persediaan. Biaya pemesanan mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan setiap kali melakukan pemesanan suku cadang, sedangkan data persediaan mencakup jumlah stok suku cadang yang tersedia dan tingkat konsumsi selama periode tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan jumlah pemesanan yang paling ekonomis. EOQ membantu perusahaan dalam

menyeimbangkan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga diperoleh jumlah pesanan yang optimal.

Berdasarkan perhitungan EOQ, diperoleh tingkat persediaan optimal yang memungkinkan UD Sentral AC Mobil menjaga ketersediaan suku cadang tanpa menimbulkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Persediaan optimal ini berfungsi sebagai acuan bagi manajemen untuk menentukan kapan dan berapa banyak suku cadang yang harus dipesan sehingga stok selalu cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Metode deskriptif merupakan yang termasuk didalam kualitatif untuk mempelajari salah satu masalah dalam fonomena, metode deskriptif suatu metode dengan cara menganalisa, menyellidiki, mengklafikasi, observasi serta interview.

Menurut Sugiyono (2017 : 40), upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peniliti tentang kasus yan diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Kemudian data yang sudah berhasil dan disusun menggunakan metode deskriptif akan lebih banyak menghasilkan urain yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi.

3.2. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional variabel di dalam penelitian ini:

1. Pengendalian adalah proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi atau individu tetap berada pada jalur yang direncanakan, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memenuhi standar yang telah ditentukan.

2. Persediaan, secara umum, adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam bentuk barang atau bahan yang disimpan untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual kepada konsumen. dalam penelitian ini, persediaan merujuk kepada persediaan AC dari UD Sentral AC Mobil.
3. Pengendalian persediaan adalah pengendalian persediaan AC Mobil pada UD Sentral Mobil yang meliputi persediaan masuk dan persediaan keluar.
4. Metode EOQ adalah *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah model matematis yang digunakan dalam manajemen persediaan untuk menentukan jumlah optimal unit barang yang harus dipesan untuk meminimalkan total biaya persediaan. Rumus EOQ adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2DS}}{c}$$

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau objek yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Informan yang akan dijadikan sebagai Narasumber di dalam penelitian ini adalah Pemilik dari UD Sentral Mobil. Alasan peneliti untuk memilih populasi yang merupakan pemilik perusahaan adalah dikarenakan pemilik perusahaan mengetahui secara komprehensif mengenai bagaimana strategi yang diimplementasikan dalam pengendalian persediaan AC Mobil.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan berdasarkan teknik yang telah dilakukan oleh Sugiyono (2017: 42), dengan melakukan hal sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pada pihak yang bersangkutan, selain itu wawancara juga merupakan komunikasi saling tatap muka selama wawancara dengan narasumber, serta kegiatan wawancara ini dilakukan secara lisan. Wawancara dilakukan dengan pemilik dari UD Sentral AC Mobil dengan mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Pada tahapan ini peneliti bertanya meliputi tentang pengendalian internal persediaan pada UD Sentral AC Mobil.

2. Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan dengan cara melihat semua dokumen yang ada di perusahaan, Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen seperti data penjualan dan data terkait dengan jumlah persediaan.

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ dipilih karena mampu memberikan pendekatan yang sistematis untuk menentukan jumlah pemesanan barang yang paling ekonomis sehingga dapat meminimalkan total biaya

persediaan, yang terdiri atas biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*).

Langkah-langkah analisis data dengan metode EOQ dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah kebutuhan suku cadang selama periode penelitian, biaya pemesanan per kali pesan, serta biaya penyimpanan per unit per tahun. Data diperoleh melalui dokumentasi dari bagian gudang dan administrasi UD Sentral AC Mobil Samarinda.

2. Perhitungan Jumlah Pemesanan Ekonomis (EOQ)

Perhitungan EOQ dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

D = Jumlah kebutuhan atau permintaan suku cadang per periode

S = Biaya pemesanan per kali pesan

H = Biaya penyimpanan per unit per periode

3. Penentuan Frekuensi Pemesanan

Setelah diperoleh nilai EOQ, dilakukan perhitungan frekuensi pemesanan dalam satu periode dengan rumus:

$$N = \frac{D}{EOQ}$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan berapa kali perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan selama periode penelitian untuk mencapai efisiensi biaya.

4. Perhitungan Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan dihitung dengan menjumlahkan total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan. Perhitungan ini digunakan untuk menilai sejauh mana metode EOQ dapat mengoptimalkan pengeluaran perusahaan dalam mengelola persediaan suku cadang.

5. Analisis dan Interpretasi Hasil

Hasil perhitungan EOQ kemudian dibandingkan dengan sistem pengendalian persediaan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah metode EOQ memberikan efisiensi yang lebih baik dalam hal pengendalian jumlah dan biaya persediaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran UD Sentral AC Mobil

UD Sentral AC Mobil adalah salah satu perusahaan terkemuka di Samarinda yang berfokus pada penjualan serta pemeliharaan sistem pendingin udara (AC) untuk kendaraan bermotor, khususnya mobil. Sebagai entitas yang memiliki reputasi baik di bidang otomotif, UD Sentral AC Mobil tidak hanya menyediakan produk AC berkualitas tinggi, tetapi juga menawarkan layanan pemeliharaan yang komprehensif dan profesional untuk memastikan bahwa sistem pendingin udara pada kendaraan tetap berfungsi secara optimal dalam berbagai kondisi cuaca, khususnya di wilayah Samarinda yang memiliki iklim tropis. Perusahaan ini menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama, dengan menawarkan berbagai merek AC terkemuka yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran konsumen.

Selain itu, tim teknisi di UD Sentral AC Mobil terdiri dari tenaga ahli yang memiliki kompetensi tinggi dan pengalaman bertahun-tahun dalam menangani berbagai masalah yang terkait dengan sistem pendingin udara mobil, mulai dari instalasi, perbaikan, hingga perawatan rutin. Mereka juga didukung oleh peralatan dan teknologi terkini yang memungkinkan setiap pekerjaan diselesaikan dengan tingkat presisi dan efisiensi yang tinggi. Dalam hal ini, UD Sentral AC Mobil tidak hanya sekadar menyediakan layanan perbaikan, tetapi juga

memberikan edukasi kepada pelanggan mengenai pentingnya perawatan rutin untuk memperpanjang umur sistem AC dan menjaga kualitas udara dalam kendaraan. Dengan demikian, UD Sentral AC Mobil terus berupaya menjadi mitra terpercaya bagi para pemilik kendaraan di Samarinda dan sekitarnya, serta berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas layanan seiring dengan perkembangan teknologi otomotif. Melalui pendekatan yang berfokus pada kualitas produk, layanan pelanggan, dan peningkatan kapasitas teknisi, UD Sentral AC Mobil telah membangun reputasi sebagai salah satu penyedia layanan AC mobil terbaik di Samarinda, yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen secara konsisten.

4.1.2. Visi dan Misi

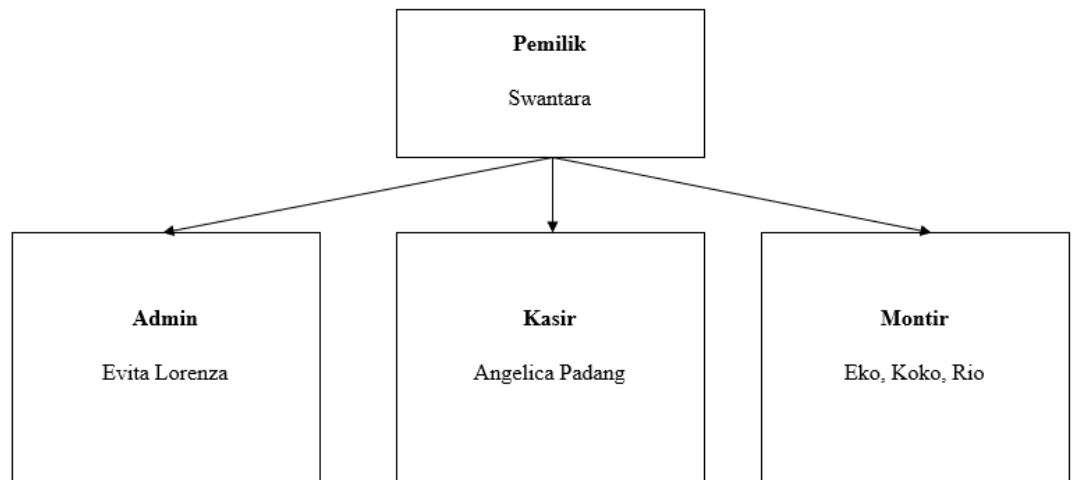
UD Sentral AC Mobil, sebuah perusahaan yang berlokasi di Samarinda, memiliki visi untuk menjadi pemimpin pasar dalam industri penjualan dan pemeliharaan AC mobil di wilayah Kalimantan Timur. Dalam upayanya untuk mencapai visi tersebut, UD Sentral AC Mobil berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan melalui misi-misi strategis yang terfokus pada tiga pilar utama: kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan inovasi teknologi. Pertama, perusahaan ini menempatkan kualitas produk sebagai prioritas utama, dengan hanya menjual produk AC mobil dari merek-merek ternama yang telah teruji dan diakui secara global dalam hal performa dan daya tahan. Kedua, dalam hal kepuasan pelanggan, UD Sentral AC Mobil tidak hanya berupaya menyediakan produk terbaik, tetapi juga memberikan pelayanan purna jual yang optimal, seperti perawatan dan perbaikan

berkala yang dilakukan oleh teknisi berpengalaman dan terlatih. Perusahaan ini juga menerapkan sistem manajemen pelanggan yang efisien untuk memastikan setiap keluhan dan kebutuhan pelanggan ditangani dengan cepat dan tepat. Ketiga, inovasi teknologi menjadi salah satu misi utama dalam rangka menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang.

UD Sentral AC Mobil secara aktif mencari dan mengadopsi teknologi terbaru dalam perawatan dan perbaikan AC mobil untuk memastikan efisiensi kerja dan kepuasan pelanggan yang lebih baik. Selain itu, perusahaan ini juga berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknisi melalui pelatihan berkala, sehingga mereka selalu siap untuk menangani berbagai tantangan teknis yang mungkin dihadapi. Dengan kombinasi visi yang jelas dan misi yang terarah, UD Sentral AC Mobil bertekad untuk terus berkembang dan memperluas pangsa pasar, tidak hanya di Samarinda, tetapi juga di seluruh wilayah Kalimantan Timur, sehingga dapat menjadi solusi utama bagi semua kebutuhan AC mobil di wilayah tersebut.

4.1.3. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi dari UD Sentral AC Mobil



Gambar 4 1. Struktur Organisasi UD Sentral AC Mobil

Berikut adalah penjelasan dari tugas dan tanggung jawab dari masing masing pihak dalam struktur organisasi di atas:

a. **Pemilik (1 Orang)**

Pemilik bertanggung jawab atas keseluruhan operasional dan pengelolaan UD Sentral AC Mobil. Ia bertugas mengatur strategi bisnis, membuat keputusan penting, serta mengawasi jalannya usaha. Pemilik juga memiliki peran dalam memastikan setiap departemen berfungsi dengan baik, melakukan evaluasi keuangan, dan menjaga hubungan dengan pemasok serta pelanggan.

b. **Admin (1 orang admin memiliki tugas untuk mengelola administrasi perusahaan, seperti pengelolaan dokumen, pengarsipan data, dan komunikasi internal. Admin juga bertanggung jawab dalam memastikan semua kegiatan operasional berjalan lancar, termasuk pengaturan jadwal montir, pengadaan barang atau suku cadang, serta**

berkomunikasi dengan pelanggan terkait jadwal servis atau perbaikan. Selain itu, admin sering kali berperan dalam pengelolaan keuangan dasar, seperti pencatatan transaksi harian dan pengelolaan stok barang.

c. Kasir (1 orang)

Kasir bertugas mengelola transaksi keuangan perusahaan, baik penerimaan pembayaran dari pelanggan maupun pengeluaran untuk kebutuhan operasional. Kasir harus memastikan setiap transaksi tercatat dengan akurat dan sesuai dengan prosedur keuangan perusahaan. Selain itu, kasir juga bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan harian, memastikan kas perusahaan sesuai dengan catatan, dan memberikan pelayanan ramah serta cepat kepada pelanggan dalam hal pembayaran.

d. Montir (3 orang)

Montir adalah tenaga ahli yang bertugas melakukan perbaikan dan perawatan AC mobil pelanggan. Tanggung jawabnya mencakup pemeriksaan, identifikasi masalah, dan melakukan tindakan teknis untuk memperbaiki atau mengganti komponen yang rusak. Montir juga bertugas memberikan rekomendasi kepada pelanggan terkait kondisi AC mobil mereka dan perawatan yang diperlukan. Montir harus memastikan pekerjaan dilakukan dengan presisi dan sesuai standar keselamatan, serta menjaga kualitas hasil kerja agar pelanggan puas dengan layanan yang diberikan.

4.2. Daftar Item

Berikut adalah daftar dari beberapa item suku cadang yang diperjualbelikan oleh UD Sentral AC Mobil:

Tabel 4 1. Daftar Item Suku Cadang UD Sentral AC Mobil

No	Suku cadang	Satuan
1	Filter Oli	Pcs
2	Filter Udara	Pcs
3	Filter Solar	Pcs
4	Filter AC	Pcs
5	Aki	Pcs
6	Busi	Pcs
7	Kamps Rem Depan	Pcs
8	Kampas Rem Belakang	Pcs
9	V Belt	Pcs
10	Compressor	Pcs
11	Ekspansi	Pcs

Sumber: Pemilik UD Senra AC Mobil (2025)

Berikut adalah data pembelian barang dari UD Sentral AC Mobil periode Januari – Juli 2025:

Tabel 4 2. Data Pembelian Barang

Bulan	Penjualan Per Item (Dalam Pcs)										
	Filter Oli	Filter Udara	Filter Solar	Filter AC	Aki	Busi	Kamps Rem Depan	Kampas Rem Belakang	V Belt	Compressor	Ekspansi
Januari	123	134	134	151	158	209	155	166	100	113	96
Februari	87	124	124	136	155	197	110	132	85	139	104
Maret	90	120	136	153	164	198	123	144	112	132	72
April	73	134	141	159	133	157	143	136	94	146	85
Mei	112	108	147	180	143	156	139	129	86	138	90
Juni	184	99	128	155	165	155	123	181	101	100	102
Juli	191	101	132	167	177	162	115	193	87	88	100
Jumlah	860	820	942	1,101	1,094	1,234	908	1,081	665	855	649
Rata Rata	72	68	78	92	91	103	76	90	55	71	54

Sumber: Pemilik UD Sentral AC Mobil (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Busi merupakan salah satu item yang paling banyak dibeli oleh UD Sentral AC Mobil dalam kurun waktu Tahun 2025 yakni dengan jumlah pembelian sebanyak 1.234 unit atau dengan rata rata pembelian per bulannya ialah sebanyak 91 unit sedangkan item jumlah pembeliannya paling sedikit ialah Ekspansi dengan total pembelian sebanyak 649 unit atau dengan rata rata penjualan per bulannya adalah sebanyak 54 unit.

Selain data pembelian di atas, berikut adalah data penjualan dari UD Sentral AC Mobil periode Januari – Juli 2025

Tabel 4 3. Data Penjualan

Bulan	Filter Oli	Filter Udara	Filter Solar	Filter AC	Aki	Busi	Kamps Rem Depan	Kampas Rem Belakang	V Belt	Compressor	Ekspansi
Januari	105	114	114	129	134	178	131	141	85	96	82
Februari	74	106	106	115	131	168	93	112	72	118	89
Maret	76	102	115	130	139	169	105	123	95	112	61
April	62	114	120	135	113	133	122	115	80	124	72
Mei	95	91	125	153	122	132	118	109	73	117	76
Juni	156	84	109	131	140	131	105	154	86	85	87
Juli	163	86	112	142	150	138	98	164	74	75	85
Jumlah	731	697	800	936	930	1,049	772	919	565	727	551
Rata Rata	61	58	67	78	78	87	64	77	47	61	46

Sumber: Pemilik UD Sentral AC Mobil (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Busi merupakan salah satu item yang paling banyak terjual oleh UD Sentral AC Mobil dalam kurun waktu Tahun 2025 yakni dengan jumlah penjualan sebanyak 1049 atau dengan rata rata penjualan per bulannya ialah sebanyak 87 unit sedangkan item jumlah penjualannya paling sedikit ialah Ekspansi dengan total penjualan sebanyak 551 unit atau dengan rata rata penjualan per bulannya adalah sebanyak 46 unit.

.BAB V
ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Data Penelitian

5.1.1. Data Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah biaya yang timbul setiap kali perusahaan melakukan pemesanan barang, seperti biaya administrasi, transportasi, dan pengiriman. Berikut adalah rumus dari biaya pemesanan:

$$\frac{R}{Q} \times O$$

Keterangan:

R = Jumlah barang yang dibutuhkan

Q = Kuantitas barang dibeli

O = Biaya pesan (per sekali pesan)

Berikut adalah data biaya pemesanan dari UD Sentral AC Mobil per masing masing item per masing masing bulan:

1. Filter Oli

Tabel 5 1. Biaya Pemesanan Filter Oli

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	123	123	90,000
Februari	87	87	85,000
Maret	90	90	88,000
April	73	73	80,000
Mei	112	112	92,000
Juni	184	184	120,000
Juli	191	191	130,000

Jumlah	860	860	
Rata Rata			97,857

2. Filter Udara

Tabel 5 2. Biaya Pemesanan Filter Udara

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	134	134	35,000
Februari	124	124	33,000
Maret	120	120	32,000
April	134	134	36,000
Mei	108	108	31,000
Juni	99	99	30,000
Juli	101	101	30,500
Jumlah Rata Rata	820	820	32,500

3. Filter Solar

Tabel 5 3. Biaya Pemesanan Filter Solar

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	134	134	120,000
Februari	124	124	115,000
Maret	136	136	130,000
April	141	141	140,000
Mei	147	147	155,000
Juni	128	128	125,000
Juli	132	132	135,000
Jumlah Rata Rata	942	942	131,429

4. Filter AC

Tabel 5 4. Biaya Pemesanan Filter AC

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	151	151	52,000
Februari	136	136	50,000
Maret	153	153	53,000
April	159	159	54,500
Mei	180	180	56,000
Juni	155	155	52,500
Juli	167	167	53,500
Jumlah Rata Rata	1,101	1,101	53,071

5. Aki

Tabel 5 5. Biaya Pemesanan Aki

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	158	158	110,000
Februari	155	155	108,000
Maret	164	164	115,000
April	133	133	105,000
Mei	143	143	107,000
Juni	165	165	120,000
Juli	177	177	122,000
Jumlah Rata Rata	1,094	1,094	112,429

6. Busi

Tabel 5 6. Biaya Pemesanan Busi

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	209	209	45,000
Februari	197	197	50,000
Maret	198	198	50,000
April	157	157	55,000
Mei	156	156	55,000

	R	Q	Biaya Pesan
Juni	155	155	55,000
Juli	162	162	55,000
Jumlah Rata Rata	1,234	1,234	52,143

7. Kampas Rem Depan

Tabel 5 7. Biaya Pemesanan Kampas Rem Depan

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	155	155	155,000
Februari	110	110	130,000
Maret	123	123	140,000
April	143	143	150,000
Mei	139	139	145,000
Juni	123	123	140,000
Juli	115	115	135,000
Jumlah Rata Rata	908	908	142,143

8. Kampas Rem Belakang

Tabel 5 8. Biaya Pemesanan Kampas Rem Belakang

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	166	166	110,000
Februari	132	132	95,000
Maret	144	144	95,000
April	136	136	95,000
Mei	129	129	85,000
Juni	181	181	110,000
Juli	193	193	110,000
Jumlah Rata Rata	1,081	1,081	100,000

9. V Belt

Tabel 5 9. Biaya Pemesanan V-Belt

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	100	100	65,000
Februari	85	85	75,000
Maret	112	112	75,000
April	94	94	75,000
Mei	86	86	75,000
Juni	101	101	65,000
Juli	87	87	55,000
Jumlah Rata Rata	665	665	69,286

10. Compressor

Tabel 5 10. Biaya Pemesanan Compressor

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	113	113	550,000
Februari	139	139	600,000
Maret	132	132	620,000
April	146	146	650,000
Mei	138	138	600,000
Juni	100	100	480,000
Juli	88	88	450,000
Jumlah Rata Rata	855	855	564,286

11. Ekspansi

Tabel 5 11. Biaya Pemesanan Ekspansi

	R	Q	Biaya Pesan
Januari	96	96	120,000
Februari	104	104	125,000
Maret	72	72	110,000
April	85	85	115,000
Mei	90	90	118,000

	R	Q	Biaya Pesan
Juni	102	102	124,000
Juli	100	100	122,000
Jumlah Rata Rata	649	649	119,143

5.1.2.Data Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan mencakup biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan di gudang, seperti biaya sewa ruang, asuransi, dan kerusakan barang.

Berikut adalah rumus biaya penyimpanan :

$$\frac{Q}{2} \times C$$

Keterangan:

Q = Kuantitas barang dibeli

C = Biaya penyimpanan

Berikut adalah data biaya penyimpanan dari UD Sentral AC Mobil per masing masing item per masing masing bulan:

1. Filter Oli

Tabel 5 12. Biaya Penyimpanan Filter Oli

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	123	2,500	154,000
Februari	87	2,500	109,200
Maret	90	2,500	112,000
April	73	2,500	91,000
Mei	112	2,500	140,000
Juni	184	2,500	229,600

	Q	C	Biaya Simpan
Juli	191	2,500	239,000
Jumlah Rata Rata	860	2,500	153,543

2. Filter Udara

Tabel 5 13. Biaya Penyimpanan Filter Udara

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	134	2,500	168,000
Februari	124	2,400	149,184
Maret	120	2,300	137,816
April	134	2,600	174,720
Mei	108	2,200	118,272
Juni	99	2,000	98,560
Juli	101	2,100	106,050
Jumlah Rata Rata	820	2,300	136,086

3. Filter Solar

Tabel 5 14. Biaya Penyimpanan Filter Solar

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	134	2000	134,400
Februari	124	2000	124,320
Maret	136	2000	135,520
April	141	2000	141,120
Mei	147	2000	146,720
Juni	128	2000	127,680
Juli	132	2000	132,000
Jumlah Rata Rata	942	2,000	134,537

4. Filter AC

Tabel 5 15. Biaya Penyimpanan Filter AC

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	151	1,250	94,500
Februari	136	1,250	84,700
Maret	153	1,250	95,900
April	159	1,250	99,400
Mei	180	1,250	112,700
Juni	155	1,250	96,600
Juli	167	1,250	104,375
Jumlah Rata Rata	1,101	1,250	98,311

5. Aki

Tabel 5 16. Biaya Penyimpanan Aki

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	158	19,000	1,500,240
Februari	155	19,000	1,468,320
Maret	164	19,000	1,553,440
April	133	19,000	1,266,160
Mei	143	19,000	1,361,920
Juni	165	19,000	1,564,080
Juli	177	19,000	1,681,500
Jumlah Rata Rata	1,094	19,000	1,485,094

6. Busi

Tabel 5 17. Biaya Penyimpanan Busi

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	209	350	36,652
Februari	197	350	34,496
Maret	198	350	34,692

	Q	C	Biaya Simpan
April	157	350	27,440
Mei	156	350	27,244
Juni	155	350	27,048
Juli	162	350	28,350
Jumlah Rata Rata	1,234	350	30,846

7. Kampas Rem Depan

Tabel 5 18. Biaya Penyimpanan Kampas Rem Depan

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	155	500	38,640
Februari	110	500	27,440
Maret	123	500	30,800
April	143	500	35,840
Mei	139	500	34,720
Juni	123	500	30,800
Juli	115	500	28,750
Jumlah Rata Rata	908	500	32,427

8. Kampas Rem Belakang

Tabel 5 19. Biaya Penyimpanan Kampas Rem Belakang

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	166	7,500	621,600
Februari	132	7,500	495,600
Maret	144	7,500	541,800
April	136	7,500	508,200
Mei	129	7,500	483,000
Juni	181	7,500	680,400
Juli	193	7,500	723,750
Jumlah Rata Rata	1,081	7,500	579,193

9. V Belt

Tabel 5 20. Biaya Penyimpanan V-Belt

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	100	250	12,460
Februari	85	250	10,640
Maret	112	250	14,000
April	94	250	11,760
Mei	86	250	10,780
Juni	101	250	12,600
Juli	87	250	10,875
Jumlah Rata Rata	665	250	11,874

10. Compressor

Tabel 5 21. Biaya Penyimpanan Compressor

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	113	3,500	197,960
Februari	139	3,800	263,872
Maret	132	3,700	244,496
April	146	4,000	291,200
Mei	138	3,600	247,968
Juni	100	3,000	149,520
Juli	88	3,200	140,800
Jumlah Rata Rata	855	3,543	219,402

11. Ekspansi

Tabel 5 22. Biaya Penyimpanan Ekspansi

	Q	C	Biaya Simpan
Januari	96	3,000	144,480
Februari	104	3,000	156,240
Maret	72	3,000	107,520
April	85	3,000	127,680
Mei	90	3,000	134,400
Juni	102	3,000	152,880
Juli	100	3,000	150,000
Jumlah Rata Rata	649	3,000	139,029

5.1.3.Data Biaya Persediaan

Berikut adalah data biaya pembelian persediaan hyang berupa data jumlah pembelian (D), Biaya pemesanan (S), serta biaya penyimpanan (H):

Tabel 5 23. Data Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan Periode Januari - Juli 2025

Item	Jumlah Item	Biaya Pemesanan	Biaya Penyimpanan
Filter Oli	860	97,857	2,500
Filter Udara	820	32,500	2,300
Filter Solar	942	131,429	2,000
Filter AC	1,101	53,071	1,250
Aki	1,094	112,429	19,000
Busi	1,234	52,143	500
Kamps Rem Depan	908	142,143	500
Kampas Rem Belakang	1,081	100,000	7,500
V Belt	665	69,286	250
Compressor	855	564,286	3,543
Ekspansi	649	119,143	3,000

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data biaya pemesanan dan biaya penyimpanan untuk periode Januari hingga Juli 2025, dapat diketahui bahwa setiap jenis item memiliki

karakteristik biaya yang berbeda sesuai dengan sifat dan nilai ekonomisnya. Secara umum, biaya pemesanan tertinggi terdapat pada Compressor sebesar Rp564.286, diikuti oleh Kampas Rem Depan dan Filter Solar dengan nilai masing-masing Rp142.143 dan Rp131.429, yang menunjukkan bahwa ketiga item tersebut membutuhkan biaya lebih besar dalam proses pemesanannya, kemungkinan karena faktor harga satuan tinggi atau kompleksitas rantai pasok. Sementara itu, Filter Udara memiliki biaya pemesanan paling rendah yaitu Rp32.500, yang menandakan proses pengadaannya relatif mudah dan frekuensi pemesanannya mungkin lebih sering.

Dari sisi biaya penyimpanan, nilai tertinggi dimiliki oleh Aki sebesar Rp19.000, diikuti oleh Kampas Rem Belakang sebesar Rp7.500, yang mencerminkan bahwa kedua item ini memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan ruang gudang dan pemeliharaan kondisi penyimpanan. Sebaliknya, biaya penyimpanan terendah ditemukan pada V Belt dengan Rp250 dan Busi serta Kampas Rem Depan masing-masing Rp500, menunjukkan bahwa item tersebut relatif kecil dan mudah disimpan. Secara keseluruhan, variasi biaya pemesanan dan penyimpanan ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi dan kebutuhan pengelolaan persediaan untuk setiap jenis item, sehingga diperlukan strategi manajemen persediaan yang disesuaikan dengan karakteristik biaya masing-masing komponen.

5.1.4. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UD Sentral AC Mobil sangat penting dalam mengoptimalkan manajemen persediaan dan pengendalian biaya operasional. EOQ merupakan metode yang dirancang untuk menentukan jumlah pesanan optimal yang harus dilakukan oleh perusahaan guna meminimalkan biaya total persediaan, yang mencakup biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Bagi UD Sentral AC Mobil, yang bergerak dalam bidang penjualan dan pemasangan suku cadang AC mobil, menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi biaya menjadi krusial untuk keberlangsungan bisnis. Melalui penerapan EOQ, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan stok (*stockout*) yang dapat menghambat operasional dan mengurangi kepuasan pelanggan, serta menghindari kelebihan stok yang akan membebani biaya penyimpanan. Selain itu, metode ini juga membantu dalam merencanakan waktu dan jumlah pesanan secara lebih efisien, sehingga perusahaan dapat mempertahankan tingkat persediaan yang ideal tanpa harus menghadapi fluktuasi biaya yang signifikan. Dengan demikian, penerapan EOQ pada UD Sentral AC Mobil tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga pada peningkatan daya saing dan profitabilitas perusahaan di pasar yang kompetitif. Berikut adalah beberapa langkah perhitungan *Economic Order Quantity* pada UD Sentral AC Mobil.

Tabel 5 24. Perhitungan EOQ

Item	Jumlah	Biaya Pemesanan	Biaya Penyimpanan	EOQ	Frekuensi pemesanan
Filter Oli	860	97,857	2,500	259	3
Filter Udara	820	32,500	2,300	152	5
Filter Solar	942	131,429	2,000	352	3
Filter AC	1,101	53,071	1,250	306	4
Aki	1,094	112,429	19,000	114	10
Busi	1,234	52,143	500	507	2
Kamps Rem Depan	908	142,143	500	718	1
Kampas Rem Belakang	1,081	100,000	7,500	170	6
V Belt	665	69,286	250	607	1
Compressor	855	564,286	3,543	522	2
Ekspansi	649	119,143	3,000	227	3

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* pada UD Sentral AC MOBU, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan suku cadang dilakukan dengan cukup efisien melalui penentuan jumlah pemesanan yang optimal pada setiap item. Nilai EOQ tertinggi terdapat pada Kampas Rem Depan sebanyak 718 unit, sedangkan nilai terendah terdapat pada Aki sebanyak 114 unit. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan berbanding terbalik dengan jumlah EOQ, di mana item dengan EOQ tinggi memiliki frekuensi pemesanan yang lebih rendah. Dengan penerapan metode EOQ, perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan, baik dari sisi biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan, sehingga manajemen persediaan menjadi lebih efisien dan mendukung kelancaran operasional UD Sentral AC MOBU.

5.1.5. Perhitungan *Reorder Point*

Berikut adalah rumus dari perhitungan reorder point:

$$\text{Reorder Point} = (\text{Lead Time} \times \text{Permintaan}) + \text{Safety Stock}$$

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik bahwa rentang waktu pemesanan item hingga barang sampai di lokasi usaha UD Sentral AC Mobil adalah 3 hari dan untuk *safety stock*, perusahaan biasanya menetapkan sebanyak 20 unit untuk setiap item sehingga berdasarkan informasi ini berikut adalah perhitungan *reorder point* dalam bentuk tabel yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan asil perhitungan pesanan maksimal pada poin c:

Tabel 5 25. Tabel Reorder Point

No	Item	EOQ	Lead Time	Safety Stock	Reorder Point
1	Filter Oli	259	3	20	798
2	Filter Udara	152	3	20	477
3	Filter Solar	352	3	20	1,075
4	Filter AC	306	3	20	937
5	Aki	114	3	20	361
6	Busi	507	3	20	1,542
7	Kamps Rem Depan	718	3	20	2,175
8	Kampas Rem Belakang	170	3	20	529
9	V Belt	607	3	20	1,841
10	Compressor	522	3	20	1,586
11	Ekspansi	227	3	20	701

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan *Reorder Point (ROP)* pada UD Sentral AC, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen persediaan yang baik untuk menjaga ketersediaan stok suku cadang secara optimal. Nilai ROP yang bervariasi pada setiap item, seperti *Filter Oli* sebesar 798 unit dan *Kampas Rem Depan* sebesar 2.175 unit, menunjukkan adanya perbedaan tingkat permintaan

dan frekuensi penggunaan masing-masing barang. Dengan mempertimbangkan lead time selama tiga hari dan safety stock sebanyak 20 unit, perusahaan dapat mencegah terjadinya kehabisan stok (*stockout*) serta memastikan kelancaran operasional pelayanan. Secara keseluruhan, perhitungan ROP ini membantu UD Sentral AC dalam menentukan titik pemesanan ulang yang tepat agar efisiensi biaya dan ketersediaan barang tetap terjaga.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian persediaan suku cadang pada unit penjualan UD Sentral AC Mobil periode 2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian persediaan yang cukup efektif melalui penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan penentuan titik pemesanan kembali (*reorder point*). Dengan waktu tunggu pemesanan selama tiga hari serta penetapan safety stock sebesar 20 unit untuk setiap item, perusahaan mampu menjaga ketersediaan stok agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap jenis suku cadang memiliki jumlah pemesanan optimal dan titik pemesanan kembali yang berbeda, menyesuaikan kebutuhan dan tingkat perputaran barang. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat membantu UD Sentral AC Mobil dalam menekan biaya persediaan serta meningkatkan efisiensi operasional.

Langkah pertama, peneliti mengidentifikasi data kebutuhan tahunan untuk setiap jenis suku cadang berdasarkan catatan penjualan dan permintaan

pelanggan. Data tersebut digunakan untuk menentukan jumlah pemakaian rata-rata tiap item selama satu tahun.

Langkah kedua, peneliti menghitung biaya pemesanan dan biaya penyimpanan per unit per tahun dengan memperhatikan frekuensi pemesanan, biaya administrasi, serta biaya gudang yang timbul akibat penyimpanan stok. Data ini menjadi dasar untuk mencari jumlah pemesanan yang paling ekonomis.

Langkah ketiga, setelah diperoleh nilai *Economic Order Quantity* atau EOQ untuk masing-masing item, peneliti menentukan lead time atau waktu tunggu pemesanan barang yang dalam hal ini adalah tiga hari. Selanjutnya, ditetapkan safety stock sebanyak 20 unit per item untuk mengantisipasi kemungkinan keterlambatan pengiriman atau peningkatan permintaan mendadak.

Langkah keempat, peneliti menghitung *reorder point* dengan mempertimbangkan kebutuhan selama masa tunggu ditambah persediaan pengaman. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh titik pemesanan kembali yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan ulang.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode EOQ terbukti efektif dalam pengendalian persediaan suku cadang pada Unit Penjualan UD Sentral AC Mobil periode 2025 di Samarinda. Efektivitas ini terlihat dari kemampuan EOQ dalam memberikan jumlah pemesanan yang optimal bagi setiap item, sehingga perusahaan dapat meminimalisasi biaya total persediaan sekaligus menjamin kontinuitas ketersediaan barang. Selain itu, metode EOQ juga membantu perusahaan dalam menyusun strategi pengadaan

yang lebih akurat, mengingat kebutuhan setiap item dapat diukur secara terencana dan konsisten. Dengan demikian, penerapan EOQ tidak hanya memberikan efisiensi dari sisi biaya, tetapi juga meningkatkan keandalan perusahaan dalam menjaga kepuasan pelanggan serta daya saing di pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tubagus (2023) yang dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memiliki peran penting dalam pengelolaan persediaan suku cadang, terutama dalam upaya meminimalkan total biaya persediaan. Metode EOQ merupakan salah satu pendekatan yang mengoptimalkan jumlah pemesanan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan menentukan kuantitas pemesanan yang tepat, perusahaan dapat mengurangi frekuensi pemesanan yang berlebihan sekaligus menjaga agar biaya penyimpanan tidak membengkak. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari overstock yang dapat menimbulkan pemborosan, serta stockout yang berpotensi mengganggu operasional. Secara keseluruhan, penerapan metode EOQ tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen persediaan, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengendalian biaya, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan operasional perusahaan secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Handayani (2022) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam manajemen persediaan, khususnya untuk

menentukan prioritas pemesanan suku cadang. EOQ dirancang untuk menghitung jumlah optimal pesanan yang meminimalkan total biaya persediaan, termasuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dalam konteks pemesanan suku cadang, metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kuantitas yang tepat agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang berpotensi menghambat operasional. Dengan menerapkan EOQ, perusahaan dapat mengelola persediaan secara lebih efisien, mengurangi biaya operasional, serta memastikan ketersediaan suku cadang secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian persediaan suku cadang pada Unit Penjualan UD Sentral AC Mobil periode 2025, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui penerapan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan penetapan *reorder point* yang mempertimbangkan waktu tunggu pemesanan selama tiga hari serta *safety stock* sebanyak 20 unit untuk setiap jenis barang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap item memiliki titik pemesanan ulang (*reorder point*) yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan frekuensi penggunaan suku cadang, sehingga perusahaan dapat menghindari kekurangan maupun kelebihan stok serta menjaga kelancaran kegiatan operasional dan pelayanan kepada pelanggan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Bagi Peneliti berikutnya:

Penelitian berikutnya dapat memperluas analisis dengan mempertimbangkan variabel lain seperti fluktuasi permintaan musiman dan tren pasar untuk mendapatkan hasil yang lebih dinamis dan relevan terhadap kondisi aktual.

2. Bagi UD Sentral AC Mobil:

UD Sentral AC Mobil terus memantau perkembangan permintaan dan menyesuaikan nilai EOQ sesuai dengan perubahan kebutuhan operasional serta potensi penambahan komponen baru. Hal ini akan membantu menjaga efisiensi dan keandalan persediaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). *Manajemen produksi dan operasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Mesin Produksi di PT. Prima Sejati Sejahtera dengan Metode Continuous Review. . *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 14(2), , 147-157.
- Handayani, S. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part dengan Metode EOQ dan Metode Reorder Point pada PT. XYZ. . *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 20(1),, 1-10.
- Herjanto, E. (2008). *Manajemen produksi dan operasi. Edisi 3.* . Jakarta: PT. Grasindo.
- Istiqomah, R. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. ABC. . *Jurnal Teknik Industri*, 20(1), , 1-12.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kusuma, A. (1999). *Manajemen produksi dan operasi* . Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusumawardhani, A. &. (2018). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik. Edisi 6.* . Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, M. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetya, A. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part dengan Metode ABC dan Metode EOQ pada PT. XYZ. . *Jurnal Teknik Industri*, 20(1), , 1-10.
- Rama, I. G. (2023). Analisis pengendalian persediaan dry goods menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Aerofood Indonesia unit Denpasar. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(1), 1-10.
- Russell, R. S. (New York). *Operations management. Edisi 10*. 2011: McGraw-Hill.
- Sri Fitriyanti, S. (2021). Analisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada pabrik tahu Makassar usaha Bapak Miswan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 15(2), , 1-10.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tubagus. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part pada PT. United Tractors Tbk Site Loa Janan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 10(1), 1-13.
- Tubun. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part dengan Menggunakan Metode Analisis ABC pada PT. ANTAM, Tbk. UBPN. SULTRA. *Jurnal Aplikasi dan Pengembangan Sistem Industri*, 19(2), 147-157.
- Veni, N. P. (2022). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan pada CV. Citra Sari Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(2), 1-12.